

ANALISIS PEMBIAYAAN SERTIFIKASI INDONESIA SUSTAINABLE PALM OIL (ISPO) OLEH PEKEBUN KELAPA SAWIT SWADAYA DI KABUPATEN PELALAWAN

ANALYSIS OF INDONESIA SUSTAINABLE PALM OIL (ISPO) CERTIFICATION FINANCING BY SELF-OWNED PALM PALM PLANTERS IN PELALAWAN DISTRICT

M. Rasyid Hamidi¹, Syaiful Hadi² and Fanny Septya³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Riau

*Corresponding author: m.rasyid2158@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya sertifikasi awal pada ISPO di Kabupaten Pelalawan, Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode survey dengan melakukan wawancara langsung kepada responden. Sampel usaha perkebunan pada penelitian ini adalah Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Pelalawan Siak. Sampel penelitian ini adalah Asosiasi pekebun swadaya kelapa sawit Pelalawan Siak dengan pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling) yaitu usaha perkebunan kelapa sawit swadaya yang melakukan sertifikasi menggunakan Permentan Nomor 38 Tahun 2020. Sampel area representatif diambil dari dua Kecamatan tersebar pada tiga desa yang menjadi Sampel Location yaitu Desa Sekijang, Desa Simpang Beringin, untuk Kecamatan Bandar Sei Kijang dan Desa Kerinci Kiri untuk Kecamatan Kerinci Kanan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sertifikasi ISPO yang dikeluarkan Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Pelalawan Siak sebesar Rp. 1.607.712.000 sehingga didapatkan Rp. 5.055.698 per pekebun peserta ISPO, yang merupakan total dari biaya pelatihan, pendampingan, dan sertifikasi awal.

Kata Kunci: Sertifikasi ISPO; Pekebun Swadaya; Pembiayaan ISPO.

ABSTRACT

This research aims to analyze the initial certification costs at ISPO in Pelalawan Regency. The research method used is using a survey method by conducting direct interviews with respondents. The sample of plantation businesses in this research was the Pelalawan Siak Independent Palm Oil Planters Association. The sample for this research was the Pelalawan Siak Independent Oil Palm Planters Association with sampling carried out purposively, namely independent oil palm plantation businesses that carried out certification using Minister of Agriculture Regulation Number 38 of 2020. Representative area samples were taken from two sub-districts spread across three village that are Sample locations Sekijang Village, Simpang Beringin Village, for Bandar Sei Kijang District, and Kerinci Kiri Village for Kerinci Kanan District. The data collected in this research includes primary data and secondary data. The results of this research show that the ISPO certification cost incurred by the Pelalawan Siak Independent Oil Palm Growers Association is IDR. 160,296,000 so you get Rp. 504,075 per ISPO participating grower, which is the total cost of training, mentoring, and initial certification.

Keywords: ISPO Certification; Independent Smallholders; ISPO Financing.

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa sawit merupakan komoditi perkebunan unggulan yang berpotensi besar terhadap pengembangan perekonomian di Indonesia. Potensi kelapa sawit yang baik memicu meningkatnya luas lahan dan tingginya produksi Crude Palm Oil. Tahun 2021 diketahui luas areal kelapa sawit sebesar 2.860.832 ha dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 2.999.743 ha. Produksi kelapa sawit pada tahun 2021 sebesar 8.785.327 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 9.059.611 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2022). Pertumbuhan areal dan produksi kelapa sawit di Provinsi Riau yang terus bertambah tentunya harus didukung dengan aturan mengenai laju pertumbuhan areal kelapa sawit agar tidak menimbulkan dampak dikemudian hari. Pemerintah Indonesia dalam mengembangkan praktik pertanian berkelanjutan menerbitkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.140/3/2011 tentang Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (*Indonesian Sustainable Palm Oil*) atau ISPO.

Komitmen pemerintah Indonesia terus membangun pertanian berkelanjutan ditandai pada tahun 2015, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 tahun 2015 direvisi menjadi Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38 tahun 2020 dan diterbitkannya aturan mengenai ISPO melalui Peraturan Presiden Nomor 44 tahun 2020 menjadikan sertifikasi ISPO bersifat wajib untuk seluruh perusahaan perkebunan dan pekebun. Peraturan Presiden ini memberikan masa tenggang bagi pekebun di mana ketentuan Sertifikasi ISPO mulai berlaku 5 tahun setelah Perpres ini diundangkan atau hingga 16 Maret 2025. Kewajiban sertifikasi ISPO menjadi beban finansial bagi para pelaku perkebunan kelapa sawit dalam pemenuhannya.

Peran pemerintah dalam memperluas sertifikasi ISPO untuk pekebun membutuhkan dana yang besar, tidak hanya dalam proses sertifikasi, tetapi dalam

meningkatkan kapasitas dan kelembagaan petani. Amanah Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2020 pasal 18 menyatakan bahwa bantuan pendanaan yang berasal dari Anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan sumber lain yang sah untuk biaya sertifikasi ISPO disalurkan melalui kelompok pekebun, gabungan kelompok pekebun atau koperasi. Amanah yang tercantum di dalam Perpres ini belum terealisasi karena belum adanya sumber rujukan biaya sertifikasi ISPO yang dibantu oleh pemerintah). Pembiayaan sertifikasi ISPO diatur didalam Perpres Nomor 44 Tahun 2020 dan Permentan Nomor 38 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa bantuan biaya sertifikasi ISPO berupa: a) pelatihan, b) pendampingan pemenuhan prinsip dan kriteria ISPO dan c) sertifikasi ISPO awal.

Pembiayaan sertifikasi ISPO telah tertuang dalam program sarana prasarana BDPDKS, namun belum ada sertifikasi ISPO di perkebunan kelapa sawit swadaya yang mendapatkan pendanaan dari BDPDKS sehingga tidak diketahui berapa besaran dana bantuan yang disalurkan oleh BDPDKS. Kajian biaya dan informasi terkait sertifikasi ISPO yang diperlukan pekebun masih sangat terbatas dan kebanyakan tersedia bersumber media pemberitaan seperti dari Elais (2021) memberitakan biaya sertifikasi ISPO setidaknya mengeluarkan Rp 70 juta sampai Rp. 160 juta yang dikeluarkan poktan. Kemudian berita dari CNBC Indonesia (2018) menyatakan bahwa biaya mengurus sertifikasi ISPO sekitar Rp. 3,5 juta per ha bagi petani. Berita dari Media Perkebunan (2021) menyebutkan diperlukannya dana sebesar Rp. 4 triliun untuk lima tahun pertama untuk mencapai target 1 juta pekebun bersertifikasi ISPO dengan luas lahan 2 ha per kebun. Majalah Sawit Indonesia (2021) memberitakan sertifikasi ISPO dibiayai oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) melalui program sarana prasarana. Keputusan ini tertuang dalam

Permentan Nomor 15 Tahun 2020 dan Dirjen Perkebunan Nomor 273 Tahun 2020 yang meliputi pembiayaan verifikasi teknis untuk sertifikasi ISPO.

Kabupaten pelalawan adalah salah satu Kabupaten percontohan sertifikasi ISPO. Pada tahun 2018 Kabupaten Pelalawan terpilih sebagai *Pilot Project* inisiatif kelapa sawit berkelanjutan atau *Sustainable Palm Oil Inisiatif* (SPOI) (Diskominfo Pelalawan, 2018). Asosiasi Pekebun Swadaya Pelalawan Siak merupakan organisasi binaan Musim Mas Group yang berdomisili di Sekijang dan telah tersertifikasi ISPO dengan Permentan No 38 Tahun 2020. Musim Mas adalah salah satu perusahaan kelapa sawit terintegrasi terbesar di dunia yang beroperasi di 13 negara yang saat ini sedang membina Asosiasi Pekebun Swadaya Pelalawan Siak. Asosiasi Pekebun Swadaya Pelalawan Siak memiliki luas areal 1.424,26 Ha dengan 367 anggota yang termasuk kedalam program *training for smallholders* yang dilaksanakan oleh Musim Mas Group tahun 2017 lalu yang artinya telah melaksanakan pelatihan dan pendampingan walaupun sertifikasi ISPO belum mandatory pada saat itu. Besaran biaya yang dikeluarkan dalam mempersiapkan sertifikasi ISPO belum memiliki informasi. Amanah pemerintah untuk membantu pembiayaan sertifikasi ISPO yang saat ini belum memiliki kajian atau penelitian layaknya besaran dana yang diberikan kepada pekebun untuk melakukan sertifikasi ISPO. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pembiayaan sertifikasi ISPO oleh pekebun kelapa sawit swadaya di Kabupaten Pelalawan dikarenakan amanah pemerintah yang tertuang didalam Permentan nomor 38 tahun 2020 dan dipertegas pada Perpres nomor 44 tahun 2020 untuk membantu pendanaan sertifikasi ISPO perkebunan kelapa sawit rakyat namun sampai saat ini pekebun kelapa sawit swadaya di Kabupaten Pelalawan belum mengerti terkait kajian pembiayaan tentang besaran dana bantuan sertifikasi ISPO agar pekebun

dapat melakukan sertifikasi ISPO kebun miliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pelalawan tepatnya di Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Pelalawan Siak. Sampel usaha perkebunan pada penelitian ini adalah Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Pelalawan Siak. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu usaha perkebunan kelapa sawit swadaya yang melakukan sertifikasi menggunakan Permentan Nomor 38 Tahun 2020. Sampel area representatif diambil dari dua Kecamatan tersebar pada tiga desa yang menjadi Sampel *Location* yaitu Desa Sekijang, Desa Simpang Beringin, untuk Kecamatan Bandar Sei Kijang dan Desa Kerinci Kiri untuk Kecamatan Kerinci Kanan. Desa sampel dipilih secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan kriteria kemudahan akses dan dukungan atau persetujuan pendamping dari perusahaan.

Responden pada usaha perkebunan sampel utama meliputi pengurus asosiasi yang menjadi pendamping dari PT. Musim Mas dan auditor internal atau ICS serta anggota pekebun di masing-masing desa sebanyak 10 orang. Metode pengambilan sampel pekebun, pengelola/pendamping dan auditor internal dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sesuai dengan kehendak peneliti (Sugiyono, 2015). Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan riset dengan alasan, 1) responden pekebun yang digunakan yaitu telah mendapatkan sertifikasi ISPO sebagai anggota lama atau anggota tambahan dengan pertimbangan telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan sebelum disertifikasi ISPO, 2) responden pengelola atau pendamping yang digunakan berasal dari struktur asosiasi atau anggota pengurus asosiasi dengan pertimbangan telah mendapatkan pelatihan pendamping, 3) responden auditor internal atau ICS yang digunakan

yaitu berasal dari struktur asosiasi telah memiliki wewenang sebagai auditor internal atau ICS dengan pertimbangan telah mendapatkan pelatihan auditor internal/ICS. Disamping pengumpulan data melalui responden usaha perkebunan dilakukan juga diskusi dengan responden kunci yang berkaitan dengan penelitian yaitu Dinas Perkebunan Provinsi Riau.

Mengidentifikasi pelatihan-pelatihan pendampingan untuk mempersiapkan pekebun mengikuti sertifikasi ISPO dianalisis dengan analisis gap yaitu menginventarisir semua pelatihan dan pendampingan yang diterima oleh pekebun selama persiapan sertifikasi ISPO. Seluruh biaya-biaya pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada pengurus Asosiasi dalam rangka persiapan sertifikasi ISPO sebagaimana yang telah diinventarisir dianalisis secara deskriptif dihitung biayanya dan dibagi dengan jumlah luas

kebun yang akan disertifikasi ISPO sehingga diperoleh biaya rata-rata pelatihan per ha kebun yang disertifikasi ISPO. Rumus rata-rata biaya pelatihan sebagai berikut:

$$AC1 = TC1/JP$$

Dimana:

AC1 = Biaya rata-rata pelatihan per ha kebun yang disertifikasi (Rp/Ha)

TC1 = Total biaya semua pelatihan (Rp)

TP = Jumlah Pekebun yang disertifikasi ISPO (Jiwa)

Biaya pendampingan dianalisis secara deskriptif untuk pemenuhan prinsip, kriteria, indikator dan verifier yang telah ditetapkan Permentan Nomor 38 tahun 2020 untuk pekebun 5 prinsip, 13 kriteria dan 33 indikator serta 64 verifier wajib dipenuhi dan 10 verifier perbaikan agar mendapatkan sertifikasi ISPO.

Tabel 1. Jumlah prinsip, kriteria, indikator, dan sub indikator wajib dan perbaikan untuk sertifikasi ISPO bagi pekebun

No	Prinsip	Kriteria	Indikator	Sub Indikator	
				Wajib	Perbaikan
1	1	5	7	16	1
2	2	11	17	40	0
3	3	2	3	4	4
4	4	2	5	4	3
5	5	1	1	0	2
Jumlah	5	21	33	64	10

Sumber: Permentan Nomor 38 Tahun 2020

Seluruh biaya selama pendampingan untuk pemenuhan standar ISPO yang meliputi upah/gaji pendamping, biaya perorangan pekebun dan biaya asosiasi untuk pemenuhan verifier ISPO dihitung sebagai biaya. Jumlah biaya pendampingan pemenuhan standar ISPO dibagi dengan jumlah luas kebun yang akan disertifikasi ISPO merupakan rata-rata biaya pendampingan pemenuhan standard ISPO. Rumus rata-rata biaya pendampingan sebagai berikut:

$$AC2 = TC2/JP$$

Dimana:

AC2 = Biaya rata-rata pendampingan per ha kebun yang disertifikasi (Rp/Ha)

TC2 = Total biaya semua pendampingan (Rp)

JP = Jumlah Pekebun yang disertifikasi ISPO (Jiwa)

Biaya sertifikasi awal adalah seluruh biaya langsung untuk sertifikasi awal oleh lembaga sertifikasi dan biaya tidak langsung yang terkait sertifikasi awal dan dianalisis secara deskriptif. Jumlah biaya sertifikasi awal dibagi dengan jumlah luas kebun yang disertifikasi merupakan rata-rata biaya sertifikasi awal per ha. Rumus rata-rata biaya sertifikasi awal sebagai berikut:

$$AC3 = TC3/JP$$

Dimana:

AC3 = Biaya rata-rata sertifikasi awal per ha kebun yang disertifikasi (Rp/Ha)

TC3 = Total biaya sertifikasi awal (Rp)

JP = Jumlah Pekebun yang disertifikasi ISPO (Jiwa)

Hasil penjumlahan rata-rata biaya pelatihan, rata-rata biaya pendampingan pemenuhan standard ISPO dan rata-rata biaya sertifikasi awal merupakan biaya sertifikasi ISPO. Rumus rata-rata biaya sertifikasi ISPO yang direkomendasikan sebagai besaran dana bantuan pemerintah kepada pekebun untuk setiap hanya sebagai berikut:

$$AC = AC1 + AC2 + AC3$$

Sertifikasi ISPO berbasis pada 3P (*planet, profit and people*) dalam pelaksanaan pengembangan kelapa sawit Indonesia yang berkelanjutan. Perkebunan kelapa sawit Indonesia diharapkan tidak hanya menekankan pada keuntungan finansial semata tetapi juga memberikan perhatian bagi keadaan lingkungan perkebunan dan memberikan keadaan yang nyaman bagi masyarakat (Sibarani Tumiar Yosefin et al., 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Besaran Biaya Pelatihan Persiapan Sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) di Kabupaten Pelalawan

Pelatihan sertifikasi ISPO dilakukan untuk pekebun, pendamping dan auditor internal/ICS agar terampil dan mampu membimbing dalam pemenuhan prinsip dan kriteria ISPO. Biaya pelatihan sertifikasi ISPO dibagi menjadi 3 yaitu besaran biaya pelatihan pekebun, besaran biaya pelatihan pendamping, dan besaran biaya pelatihan auditor internal/ICS. Pelatihan persiapan sertifikasi ISPO dilakukan dari tahun 2017-2021 sampai mendapatkan sertifikasi ISPO. Sertifikasi ISPO ini mendorong pertumbuhan investasi dan pengembangan Perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia untuk mengimplementasikan pengembangan usaha dan manajemennya ke arah sistem yang berkelanjutan dan berkesinambungan dalam jangka Panjang (Panjaitan et al., 2014).

Besaran Pelatihan Pekebun

Pelatihan ISPO merupakan hal yang penting dilakukan untuk pekebun yang berusaha tani kelapa sawit, pekebun yang menjadi sasaran pelatihan dalam penelitian ini adalah pekebun swadaya yang ada di Kabupaten Pelalawan, adanya pelatihan ISPO yang diberikan kepada pekebun sawit akan membuat pekebun semakin terampil dalam melakukan usahatani sawitnya. Besaran biaya pelatihan pekebun dalam

persiapan sertifikasi ISPO dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Besaran biaya pelatihan pekebun dalam persiapan sertifikasi ISPO

No	Nama Pelatihan	Tempat Pelatihan	Lama Pelatihan (Jam)	Jumlah Pekebun (Jiwa)	Biaya Pekebun (Rp)	Jumlah Biaya Pekebun (Rp)
1	BMP Pemupukan	: Desa Masing - Masing	4 Jam	318	10.000	3.180.000
2	BMP: Pemeliharaan dan Perawatan Kebun	Desa Masing - Masing	4 Jam	318	10.000	3.180.000
3	BMP: Pengendalian Hama (THPT)	Desa Masing - Masing	4 Jam	318	10.000	3.180.000
4	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Desa Masing - Masing	4 Jam	318	10.000	3.180.000
5	8 Langkah Penggunaan Pestisida yang Aman	Desa Masing - Masing	4 Jam	318	10.000	3.180.000
6	NKT (Nilai Konservasi Tinggi)	Desa Masing - Masing	4 Jam	318	10.000	3.180.000
7	SKT (Stok Karbon Tinggi)	Desa Masing - Masing	4 Jam	318	10.000	3.180.000
8	Pengelolaan Lingkungan	Desa Masing - Masing	4 Jam	318	10.000	3.180.000
9	GPS atau GIS	Desa Masing - Masing	4 Jam	318	10.000	3.180.000
10	Tenaga Kerja	Desa Masing - Masing	4 Jam	318	10.000	3.180.000
11	ISPO dan RSPO	Desa Masing - Masing	4 Jam	318	10.000	3.180.000
12	Dinamika Kelompok	Desa Masing - Masing	4 Jam	318	10.000	3.180.000
13	Financial Literasi	Desa Masing - Masing	4 Jam	318	10.000	3.180.000

No	Nama Pelatihan	Tempat Pelatihan	Lama Pelatihan (Jam)	Jumlah Pekebun (Jiwa)	Biaya Pekebun (Rp)	Jumlah Biaya Pekebun (Rp)
14	Penanggulangan Kebakaran	Desa Masing – Masing	4 Jam	318	10.000	3.180.000
15	Permasalahan Sosial dan Gender	Desa Masing – Masing	4 Jam	318	10.000	3.180.000
16	Pengelolaan Areal Sungai	Desa Masing – Masing	4 Jam	318	10.000	3.180.000
17	Pengelolaan Limbah B3	Desa Masing – Masing	4 Jam	318	10.000	3.180.000
18	FPIC (Perlunya ada Kesepakatan Dengan Masyarakat)	Desa Masing – Masing	4 Jam	318	10.000	3.180.000
Jumlah						Rp. 57.240.000
Rata-rata per pekebun tersertifikasi ISPO						Rp. 180.000

Sumber: Data Olahan

Pelatihan persiapan sertifikasi ISPO yang diadakan di Kabupaten Pelalawan berdasarkan informasi yang didapatkan dilapangan hanya menghabiskan 4 jam dalam sekali pelatihan dengan total 18 materi pelatihan yang diterima pekebun dari 2017-2021 untuk mendapatkan sertifikasi ISPO. Pelatihan yang diadakan Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Pelalawan Siak umumnya hanya mengeluarkan biaya snack untuk pekebun dan ketika di estimasi oleh pekebun dan pendamping sekitar Rp. 10.000. Total pekebun yang mendapat pelatihan sebanyak 318 jiwa yang berarti biaya yang dikeluarkan Rp. 3.180.000/pelatihan. Selama masa persiapan sertifikasi ISPO pekebun mendapat 18 pelatihan sehingga jika dijumlahkan Rp. 3.180.000/pelatihan didapat Rp. 57.240.000 di seluruh pelatihan. Rata-rata biaya pelatihan dibagi dengan jumlah pekebun yang memiliki sertifikasi ISPO sebanyak 318 sebesar Rp. 180.000. Total biaya yang dikeluarkan untuk pelatihan yang diadakan dijumlahkan sehingga didapatkan besaran Rp. 57.240.000. Rata-rata biaya pelatihan jika dibagi dengan jumlah pekebun yang memiliki sertifikasi ISPO sebanyak 318 pekebun sebesar Rp. 180.000.

Jumlah pelatihan yang dilaksanakan oleh Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa

Sawit Pelalawan Siak selama lima tahun sebelum mendapatkan sertifikasi ISPO di Kabupaten Pelalawan adalah sebanyak 18 pelatihan, dimulai dari pelatihan BMP (*Best Management Practices*) berupa pelatihan pemupukan kelapa sawit yang tepat, pelatihan pemeliharaan dan perawatan kebun kelapa sawit, pelatihan pengendalian hama dan penyakit, pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan pelatihan delapan langkah penggunaan pestisida yang aman hingga pekebun juga mendapatkan pelatihan ISPO dan RSPO.

Besaran Biaya Pelatihan Pendamping

Pelatihan pendamping dilakukan untuk pengelola yang mendampingi pekebun dalam berusaha tani, pendamping yang menjadi sasaran pelatihan dalam penelitian ini adalah pendamping perusahaan dari Musim Mas Group yang ada di Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Pelalawan Siak. Adanya pelatihan ISPO yang diberikan kepada pendamping akan membuat pendamping mampu dalam membimbing para pekebun dalam pemenuhan prinsip, kriteria dan indikator ISPO. Besaran biaya pelatihan pendamping dalam persiapan sertifikasi ISPO dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Besaran biaya Pelatihan Pendamping dalam Persiapan Sertifikasi ISPO

No	Nama Pelatihan	Tempat Pelatihan	Lama Pelatihan (Hari)	Jumlah Peserta Asosiasi	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
1	BMP : Pemupukan	Sorek (Estate Musim Mas)				
2	BMP: Pemeliharaan dan Perawatan Kebun	Sorek (Estate Musim Mas)	3 Hari	13 Orang	5.769.230	75.000.000
3	BMP: Pengendalian Hama (THPT)	Sorek (Estate Musim Mas)				
4	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Pekanbaru				
5	8 Langkah Penggunaan Pestisida yang Aman	Pekanbaru				
6	NKT (Nilai Konservasi Tinggi)	Pekanbaru	4 Hari	13 Orang	5.000.000	65.000.000
7	SKT (Stok Karbon Tinggi)	Pekanbaru				
8	Pengelolaan Lingkungan	Pekanbaru				
9	Pemetaan	Pekanbaru				
10	Tenaga Kerja	Kantor				
11	ISPO dan RSPO	Kantor				
12	Dinamika Kelompok	Kantor				
13	Financial Literasi	Kantor				
14	Penanggulangan Kebakaran	Kantor				
15	Permasalahan Sosial dan Gender	Kantor	4 Hari	13 Orang	8.400.000	109.200.000
16	Pengelolaan Areal Sungai	Kantor				
17	Pengelolaan Limbah B3	Kantor				
18	FPIC (Perlunya ada Kesepakatan Dengan Masyarakat)	Kantor				
Total						Rp. 249.200.000
Rata-Rata per Pekebun Tersertifikasi ISPO (318)						Rp. 783.648

Sumber: Data Olahan

Tabel 3. menunjukkan pelatihan persiapan pendamping sertifikasi ISPO diadakan sebelum turun dilapangan membina pekebun. Pembiayaan pelatihan persiapan pendamping sertifikasi ISPO pada materi *Best Management Practices* (BMP) yang terdiri dari pemupukan, pemeliharaan, perawatan kebun, dan pengendalian hama (THPT) memiliki estimasi Rp. 75.000.000 dari jumlah nilai total paket pelatihan ini. Pelatihan BMP diikuti oleh 13 orang pendamping Asosiasi Pekebun Swadaya Pelalawan Siak dengan waktu selama 3 hari.

Pelatihan pendamping yang diadakan selanjutnya berlokasi di Pekanbaru. Pelatihan yang berlokasi di Pekanbaru umumnya tentang pengelolaan lingkungan yang di estimasi berdasarkan pelatihan lembaga MK *Academy* yang mengadakan pelatihan pengelolaan kebun. Pelatihan pendamping yang diadakan di Pekanbaru di estimasi Rp. 2.500.000/peserta/dua hari artinya Rp. 5.000.000/peserta/empat hari. Pelatihan ini diikuti 13 orang pendamping Asosiasi Pekebun Swadaya Pelalawan Siak sehingga apabila dijumlahkan Rp. 32.500.000 dengan total Rp. 65.000.000

Pelatihan pendamping yang ketiga diadakan di Kantor Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Pelalawan Siak. Pelatihan pendamping yang ketiga ini berkaitan khusus dengan sertifikasi RSPO dan ISPO yang diadakan oleh IFC dan Musim Mas. Pelatihan ini diestimasi Rp. 4.200.000/peserta/dua hari artinya Rp. 8.400.000/peserta/empat hari sesuai dengan pelatihan Integrasi RSPO dan ISPO yang diadakan oleh HRD Spot (2023). Pelatihan ini diikuti oleh 13 orang pendamping Asosiasi Pekebun Swadaya Pelalawan Siak sehingga dijumlahkan sebesar Rp. 54.600.000 dengan total Rp. 109.200.000.

Pelatihan pendamping memiliki jumlah total keseluruhan biaya sebesar Rp. 249.200.000 didapatkan dari penjumlahan pelatihan di Estate Musim Mas dengan jumlah Rp. 65.000.000, pelatihan di Pekanbaru dengan jumlah Rp. 65.000.000

dan Pelatihan yang diadakan di Kantor Asosiasi dengan jumlah Rp. 109.200.000. Rata-rata biaya pelatihan pendamping jika dibagi dengan jumlah pekebun yang memiliki sertifikasi ISPO sebanyak 318 pekebun sebesar Rp. 783.647.

Besaran Biaya Pelatihan Auditor Internal/ICS

Pelatihan auditor internal/ICS dilakukan untuk pengurus asosiasi agar dapat melakukan pemeriksaan kepada kelompok terhadap standar ISPO. Audit internal/ICS yang menjadi sasaran pelatihan dalam penelitian ini adalah pengurus Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Pelalawan Siak. Adanya pelatihan untuk mempersiapkan pengurus, pekebun dalam menghadapi audit sertifikasi ISPO yang dilaksanakan oleh lembaga sertifikasi. Besaran biaya pelatihan auditor internal/ICS dalam persiapan sertifikasi ISPO dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Besaran biaya pelatihan auditor internal/ICS dalam Persiapan Sertifikasi ISPO

No	Nama Pelatihan	Tempat Pelatihan	Lama Pelatihan (Hari atau Jam)	Jumlah Peserta dari Asosiasi	Biaya per hari (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Training ISPO	Medan	10 Hari	1 Orang	2.174.000	21.740.000
2	Job Deskripsi	Kantor				
3	Dinamika Kelompok	Kantor				
4	Teamwork	Kantor				
5	Soft Skill	Kantor				
6	Penyusunan Rencana Kerja	Kantor				
7	Pelatihan Orang Dewasa	Kantor	4 Hari	40 Orang	5.000.000	200.000.000
8	Financial	Kantor				
9	RSPO dan ISPO					
10	BMP (Best Management Practices)	Kantor				
Total						Rp. 221.740.000
Rata-Rata Per Pekebun Tersertifikasi ISPO						Rp. 697.296

Sumber: Data Olahan

Pelatihan auditor internal/ICS di estimasi berdasarkan informasi sebesar Rp. 200.000.000 selama 4 hari. Pelatihan Training ISPO hanya diikuti satu kali yang diwakili oleh ketua asosiasi sebelum mendapatkan sertifikasi ISPO dan berdasarkan informasi yang didapatkan dilapangan menghabiskan biaya Rp. 21.740.000 selama 10 hari. Total estimasi biaya pelatihan auditor internal/ICS Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Pelalawan Siak sebesar Rp. 221.740.000. Rata-rata biaya pelatihan auditor internal/ICS jika dibagi dengan jumlah pekebun yang memiliki sertifikasi ISPO sebanyak 318 pekebun sebesar Rp. 697.296. Jumlah pelatihan yang dilaksanakan oleh Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Pelalawan Siak selama dua tahun sebelum mendapatkan sertifikasi sebanyak sembilan materi, dimulai dari pelatihan ISPO dan RSPO yang berkembang menjadi *Job Deskripsion*, pelatihan dinamika kelompok,

pelatihan *teamwork*, pelatihan soft skill dan pelatihan Penyusunan Rencana Kerja.

Biaya Pendampingan Pemenuhan Prinsip, Kriteria, Indikator dan Verifier *Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)* di Kabupaten Pelalawan

Keterampilan pekebun dalam persiapan sertifikasi ISPO tidak cukup hanya dengan diberikan pelatihan saja, perlu adanya pendampingan lebih lanjut agar pekebun swadaya di Kabupaten Pelalawan memahami terkait prinsip sertifikasi ISPO, Kriteria yang sesuai dengan sertifikasi ISPO, serta indikator dan verifier ISPO di Kabupaten Pelalawan, pelaksanaan pendampingan tersebut membutuhkan biaya untuk operasionalnya. Besaran biaya pendampingan pekebun dalam persiapan sertifikasi ISPO dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Pendampingan Pemenuhan Prinsip, Kriteria, Indikator dan Verifier *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) di Kabupaten Pelalawan.

No	Deskripsi Biaya	Satuan	Jumlah	Biaya	Jumlah biaya
1	Gaji Pendamping				
	a) Tahun 2017	Orang	13	3.000.000	39.000.000
	b) Tahun 2018	Orang	13	3.500.000	45.500.000
	c) Tahun 2019	Orang	13	3.800.000	49.400.000
	d) Tahun 2020	Orang	13	4.200.000	54.600.000
	e) Tahun 2021	Orang	3	4.500.000	13.500.000
2	Lahan kebun mengacu kepada penetapan tata ruang	Asosiasi	1	2.000.000	2.000.000
3	STDB				
	a) Biaya	Surat	318	106.000	33.708.000
	b) PBB	Ha	1.172	75.000	87.900.000
4	SPPL				
	a) Titik koordinat	Kapling	468	300.000	140.400.000
	b) Keterangan rencana kabupaten (KRK)	Asosiasi	1	4.000.000	4.000.000
	c) Nomor induk berusaha (NIB) dan online single submission (OSS)	Asosiasi	1	8.000.000	8.000.000
	d) Nomor pokok wajib pajak(NPWP)	Asosiasi	1	2.500.000	2.500.000
5	Kelembagaan pekebun	Asosiasi	1	3.500.000	3.500.000
6	Gudang Penyimpanan B3	Unit	12	5.000.000	60.000.000
7	Alat dan APD				
	a) Sepatu boot	Unit	318	75.000	23.850.000
	b) Baju upron/celemek	Unit	318	75.000	23.850.000
	c) Kacamata semprot	Unit	318	15.000	4.770.000
	d) Kacamata panen	Unit	318	30.500	9.699.000
	e) Sarung tangan karet	Unit	318	40.500	12.879.000
	f) Sarung tangan eggrek	Unit	318	5.000	1.590.000
	g) Sarung tangan dodos	Unit	318	5.000	1.590.000
	h) Angkong (1 untuk 3 pekebun)	Unit	106	450.000	47.700.000
	i) Sprayer (1 untuk 3 pekebun)	Unit	106	550.000	58.300.000
8	Sewa kantor	Tahun	5	25.000.000	125.000.000
9	Listrik	Bulan	60	500.000	30.000.000
10	ATK dan lain lain	Bulan	60	600.000	36.000.000
Jumlah Total					Rp.919.236.000
Rata-rata per pekebun tersertifikasi ISPO					Rp. 2.890.679

Sumber: Data Olahan

Pendamping diketahui memiliki jabatan *field assistant* (staff) dengan gaji pokok pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.000.000/bulan. Pada tahun 2018 pendamping memiliki gaji Rp. 3.000.000 dan diberikan tunjangan sebesar Rp. 500.000/bulan, sehingga gaji kotor berjumlah Rp. 3.500.000/bulan dan memiliki potongan Rp. 120.000/bulan dengan pendapatan bersih memiliki total Rp. 3.380.000/bulan. Pada tahun 2019 gaji pokok pendamping bertambah 10% dengan jumlah Rp. 3.300.000/bulan, tunjangan sebesar Rp. 500.000/bulan sehingga memiliki gaji kotor Rp. 3.800.000/bulan dan memiliki potongan Rp. 120.000/bulan dengan pendapatan bersih memiliki total Rp. 3.680.000/bulan. Pada tahun 2020 gaji pokok pendamping mengalami kenaikan 12% menjadi Rp. 3.700.000/bulan dengan tunjangan sebesar Rp. 500.000/bulan sehingga memiliki pendapatan kotor Rp. 4.200.000/bulan dengan potongan sebesar Rp. 120.000/bulan. Total gaji bersih pendamping pada tahun 2020 sebesar Rp. 4.080.000/bulan. Pada tahun 2021 gaji pendamping mengalami kenaikan dengan tren yang sama sehingga berjumlah Rp. 4.200.000.

Pendampingan pekebun untuk sertifikasi ISPO yang dilakukan Asosiasi Pekebun Swadaya Pelalawan mengeluarkan biaya yaitu pada pengurusan STDB, pengurusan SPPL, Sarana pengendali organisme pengganggu tanaman, biaya alat kebutuhan pekebun, Biaya penetapan tata ruang, kelembagaan pekebun, sewa kantor, listrik dan ATK lainnya. Pengurusan STDB berdasarkan pengamatan dilapangan memerlukan syarat seperti bukti bayar pajak bumi bangunan (PBB), fotokopi kartu keluarga (KK), fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) dan tempat pengurusannya berbeda, apabila masuk ke kawasan Kabupaten Pelalawan masuk ke Dinas Pelayanan Terpadu, apabila masuk ke kawasan Kabupaten Siak masuk ke Dinas Pertanian dan Peternakan. Biaya pendampingan juga termasuk gaji dari karyawan pendamping pekebun

dengan jumlah yaitu 13 orang dengan 12 orang berasal dari IFC dan 1 orang berasal dari Musim Mas *Group*.

Syarat pengurusan SPPL berbeda dengan STDB yaitu memiliki dokumen Titik koordinat, keterangan rencana kabupaten (KRK), nomor induk berusaha (NIB), *online single submission* (OSS) dan nomor pokok wajib pajak (NPWP). Biaya pengurusan STDB dan SPPL yang dikeluarkan hanya untuk memenuhi syarat sedangkan kegiatan pendataan, pendaftaran, dan penerbitan STD-B usaha dan tidak dipungut biaya. Biaya alat pekebun terdiri dari (1) sepatu boot, (2) baju upron/celemek, (3) kacamata semprot, (4) kacamata panen, (5) Sarung tangan karet, (6) Sarung tangan egrek, (7) Sarung tangan dodos, (8) Angkong untuk tiga pekebun, (4) Sprayer untuk tiga pekebun. pembiayaan kebutuhan pekebun diestimasi dengan melihat harga terkini alat dan APD. Pendampingan alat dan APD diberikan agar pekebun mampu menerapkan *good agricultural practices* (GAP) di lahan perkebunannya.

Total estimasi pendampingan asosiasi yang dikeluarkan untuk pekebun sebesar Rp. 919.236.000, Adapun rata rata biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan pendampingan pemenuhan prinsip, kriteria, indikator dan verifier sertifikasi ISPO adalah sebesar Rp. 2.890.679 yang didapatkan dari pembagian antara jumlah total pembiayaan pendampingan ISPO sebesar Rp. 919.236.000 dibagi dengan total jumlah pekebun yang tersertifikasi ISPO di Kabupaten Pelalawan yakni 318 pekebun.

Biaya sertifikasi awal *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) untuk perkebunan kelapa sawit swadaya di Kabupaten Pelalawan

Sertifikasi ISPO pada perkebunan kelapa sawit mengeluarkan biaya yang cukup banyak, dimulai dari pengadaan pelatihan kemudian adanya pendampingan hingga pekebun swadaya di Kabupaten Pelalawan benar-benar mengerti terkait

sertifikasi ISPO yang disampaikan oleh pemateri dan pendamping, agar pekebun mengetahui keuntungan adanya sertifikasi ISPO pada perkebunan kelapa sawit yang dimiliki. Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki komoditas potensial berupa kelapa sawit, sehingga relevan dengan peraturan pemerintah yang meminta setiap perkebunan kelapa sawit wajib memiliki sertifikasi ISPO oleh karena itu dalam Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Swadaya Pelalawan Siak menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan besar untuk membantu pengadaan sertifikasi ISPO bagi pekebun kelapa sawit swadaya yang tergabung dalam Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Swadaya Pelalawan Siak.

Audit sertifikasi ISPO Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Pelalawan Siak dilakukan oleh lembaga sertifikasi Mutu Agung Lestari/Mutu International dengan nomor sertifikat Mutu-ISPO/255. Audit sertifikasi ISPO dilakukan selama 4 hari dengan jumlah 3 orang dan tinggal di Pekanbaru. Biaya audit sertifikasi ISPO menurut LS Mutu Hijau berasal dari biaya langsung maupun tidak langsung. Adapun biaya langsung berasal dari biaya permohonan audit kecukupan Rp. 500.000,

biaya asesmen Rp. 3.500.000-5.000.000/HOK, biaya keputusan sertifikasi (biaya rapat, pembuatan laporan, dan percetakan sertifikat) Rp. 3.000.000. Biaya tidak langsung berasal dari biaya transportasi dan akomodasi bagi tim audit. Biaya langsung audit jika diambil dari LS Mutu Hijau pada kegiatan sertifikasi awal dengan 3 auditor selama 4 hari didapat jumlah Rp. 63.500.000 dan belum termasuk pada biaya akomodasi dan transportasi tim audit.

Prakteknya berbeda dengan biaya sertifikasi ISPO Asosiasi Pekebun Swadaya Pelalawan Siak dilakukan dengan sistem kontrak sebesar Rp. 130.000.000 dan diluar biaya operasional audit. Sistem biaya sertifikasi awal yang dilakukan Asosiasi Pekebun Swadaya Pelalawan Siak sama seperti yang dilakukan Gapoktan Manunggal Sakti dengan kontrak sebesar Rp. 35.000.000 ditambah biaya operasional Rp. 35.000.000. Biaya operasional Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Pelalawan Siak diestimasi dari biaya tiket pesawat (PP) Jakarta-Pekanbaru, biaya perjalanan (transport lokal), penginapan, biaya makan, dan uang saku selama 4 hari. Besaran biaya estimasi sertifikasi awal dalam persiapan sertifikasi ISPO Asosiasi Pekebun Swadaya Pelalawan Siak dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Besaran Biaya Sertifikasi Awal dalam Persiapan Sertifikasi ISPO

No	Jenis Biaya	Satuan	Kuatitas	Jumlah hari	Satuan Biaya (Rp)	Biaya per orang (Rp)
1	Kontrak kerjasama permohonan audit	LS	1 4	130.000.000	130.000.000	130.000.000
2	Biaya Transportasi	Org	3 4	3.016.000	3.016.000	9.048.000
3	Biaya Penginapan	Org	3 4	852.000	2.556.000	7.668.000
4	Biaya makan	Org	3 4	125.000	500.000	1.500.000
5	Uang saku	Org	3 4	530.000	2.120.000	8.480.000

6	Biaya transport lokal	Org	3	4	225.000	900.000	3.600.000
Jumlah							Rp. 160.296.000
Rata-rata pekebun tersertifikasi ISPO (318)							Rp. 504.075

Sumber: Data Olahan

Biaya sertifikasi ISPO Asosiasi Pekebun Swadaya Pelalawan Siak memiliki kontrak Rp. 130.000.000 dan belum termasuk biaya operasional. Total biaya kontrak Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Pelalawan Siak lebih tinggi dari pernyataan LS. Mutu Hijau. Satuan biaya transportasi, penginapan, uang makan uang saku dan transport lokal belum termasuk pada biaya langsung sehingga dibedakan menjadi biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung ini belum memiliki rujukan di lembaga sertifikasi sehingga di estimasi menggunakan peraturan Menteri Keuangan Nomor 119 tentang standar biaya masukan tahun anggaran tahun 2021. Satuan biaya transportasi pulang pergi didapat sebesar Rp. 3.016.000 yang artinya berjumlah Rp. 9.048.000. Satuan biaya penginapan sebesar Rp. 852.000 orang/hari untuk pegawai negeri sipil/ pihak lainnya /non yang artinya Rp. 2.556.000/orang/tiga hari sehingga berjumlah Rp. 7.668.000 untuk 3 auditor dan 3 hari penginapan. Satuan biaya uang makan sebesar Rp. 125.000 orang/hari yang artinya Rp. 500.000/orang/empat hari dengan jumlah Rp. 1.500.000. Satuan biaya uang saku sebesar Rp. 530,000/orang/hari

sehingga didapat Rp. 2.120.000/orang/empat hari dengan total Rp. 6.360.000. Satuan biaya transport lokal ke Kabupaten Pelalawan Rp. 225.000 orang/hari yang artinya Rp. 900.000/orang/empat hari sehingga berjumlah Rp. 3.600.000. Total biaya estimasi audit jika dijumlahkan sebesar Rp. 160.296.000 untuk Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Pelalawan Siak dibagi dengan jumlah pekebun yang disertifikasi ISPO sebesar 318 pekebun, maka mendapatkan hasil biaya rata-rata sertifikasi awal per pekebun yang disertifikasi sebesar Rp. 504.075/pekebun.

Pembiayaan Sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Oleh Pekebun Kelapa Sawit Swadaya

Pembiayaan sertifikasi ISPO merupakan penjumlahan dari biaya pelatihan, pendampingan, dan sertifikasi awal. Penjumlahan ketiga komponen tersebut merupakan hasil biaya total dari persiapan sertifikasi ISPO di Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Pelalawan Siak. Total seluruh biaya sertifikasi ISPO dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Besaran Biaya Persiapan Sertifikasi ISPO

No	Bentuk Pembiayaan	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Pelatihan	
	a) Pelatihan pekebun	57.240.000
	b) Pelatihan Pendamping	249.200.000
	c) Pelatihan Auditor Internal/ICS	221.740.000
2	Pendampingan pemenuhan prinsip, kriteria, indikator dan verifier ISPO	919.236.000
3	Sertifikasi awal	160.296.000
Jumlah Total		1.607.712.000
Jumlah per pekebun (318 jiwa)		5.055.698

Sumber: Data Olah

Tabel 7. Menunjukkan besaran biaya keseluruhan dari pelatihan, pendampingan pemenuhan prinsip, kriteria, indikator, verifier dan sertifikasi awal berjumlah Rp. 1.607.712.000. Besaran biaya ini kemudian dibagi sesuai jumlah pekebun yang tersertifikasi ISPO di Asosiasi Pekebun Swadaya Pelalawan Siak sehingga mendapatkan besaran biaya sertifikasi ISPO Rp. 5.055.698 per pekebun.

Besaran biaya sertifikasi ISPO Asosiasi jika dibandingkan dengan Perkumpulan Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Rokan Hulu relatif tidak berbeda jauh. Perkumpulan memiliki total biaya pelatihan Rp. 508.440.000, pendampingan Rp. 742.098.000, dan biaya sertifikasi awal Rp. 158.388.000 dengan jumlah Rp. 1.408.926.000 memiliki 296 pekebun peserta ISPO sehingga didapat rata-rata Rp. 4.759.886.

Biaya sertifikasi ISPO apabila dibandingkan dengan SPKS di Tambusai Barat, Rokan Hulu yang mengeluarkan biaya Rp. 650.000.000 untuk 105 pekebun guna sertifikasi RSPO. Rata-rata biaya sertifikasi RSPO ini sebesar Rp. 6.190.476 lebih besar dibandingkan Asosiasi Pekebun Swadaya Pelalawan Siak yang memiliki jumlah Rp. 5.055.698. Senentang News (2023) memberitakan audit sertifikasi ISPO kelompok harus menyiapkan Rp. 100.000.000 sampai dengan Rp. 200.000.000 dan apabila dibandingkan untuk Asosiasi Pekebun Swadaya Pelalawan Siak memiliki estimasi Rp. 160.296.000. Pembiayaan sertifikasi ISPO berdasarkan informasi dilapangan lebih banyak dikeluarkan pada penguatan kelompok yang berlangsung cukup lama yaitu tiga tahun sehingga perlu lebih diperhatikan.

KESIMPULAN

Sertifikat ISPO menjadi komponen utama yang harus dimiliki oleh setiap pekebun kelapa sawit pada tahun 2025, oleh karena itu perlu adanya persiapan yang dilakukan oleh asosiasi untuk pekebun

kelapa sawit agar mengerti dan memahami terkait pentingnya memiliki sertifikasi ISPO dalam usahatani kelapa sawitnya, untuk memperoleh sertifikasi ISPO pekebun kelapa sawit harus memenuhi 5 prinsip yang telah ditentukan yaitu terkait kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan, penerapan praktek perkebunan yang baik, pengelolaan lingkungan hidup, sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, penerapan transparansi serta peningkatan usaha secara berkelanjutan, Total biaya sertifikasi ISPO yang dikeluarkan Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Pelalawan Siak sebesar Rp. 1.607.712.000 sehingga didapatkan rata-rata Rp. 5.055.698 per pekebun peserta ISPO didapatkan dari biaya pelatihan, pendampingan, dan sertifikasi awal.

DAFTAR PUSTAKA

- CNBC Indonesia. (2018). *70% Lahan Sawit Tak Bersertifikasi, Mungkinkah Wajib ISPO?*
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20181222172001-4-47622/70-lahan-sawit-tak-bersertifikasi-mungkinkah-wajib-ispo>
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2022). *Statistik Perkebunan Non Unggulan Nasional 2020-2022. Sekretariat Direktorat Jendral Perkebunan, 1–572.*
- Diskominfo Pelalawan. (2018). *Terpilih sebagai pilot project SPOI, Ditjend Perkebunan Kunjungi Kabupaten Pelalawan.*
- Elaeis. (2021). *Sertifikat ISPO tak Dianggap PKS, Psikologis Petani Terpukul - elaeis. elaeis.co*
- Majalah Sawit Indonesia. (2021). *Sertifikasi ISPO Petani Dibiayai DPKS - Majalah Sawit Indonesia line. sawitindonesia.com*
- Media Perkebunan. (2021). *Diperlukan Rp 4 Triliun Guna Sertifikasi 1 Juta Petani - Media Perkebunan. mediaperkebunan.id*

- Panjaitan, M., Syahrin, A., Suhaidi, S., & Siregar, M. (2014). Analisis Hukum Terhadap Kewajiban Sertifikasi ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) dalam Kaitannya dengan Pertumbuhan Investasi di Indonesia (Studi Pada PT REA KALTIM PLANTATION - Jakarta). *USU Law Journal*, 2(2), 43–61.
- Senentang News. (2023). *Miris, Mau Audit RSPO & ISPO Siapkan Rp.* senentangnews.com
- Sibarani Tumiar Yosefin, D., Hutabarat, S., & Dewi, N. (2015). Jom Faperta Vol 2 No 1 Februari 2015 1. *JOM Faperta*, 2(1), 1–9.
- Sugiyono, S. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). In *Alfabeta*. Alfabeta.